

Peningkatan Nilai Moderasi Beragama Melalui Kegiatan Sosialisasi Moderasi Beragama di Kampung Mansur Besar Kelurahan Tembeling Tanjung Kabupaten Bintan

Ezah Fatmatus Saruroh¹, Wan Reza Prayoga², Salsa Nurbalqis³, Yosi Amelia Fransisca⁴, Eka Rihan K⁵, Putri Ayuni⁶, Idar Yanti⁷, Jacky Chandra⁸, Fajriani⁹, Nurvika Dwiani¹⁰, Siti Rahayu¹¹, Abdul Rahmat SY¹², Kamarullazi¹³

^{1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13} STAIN Sultan Abdurrahman, Bintan, Kepulauan Riau.

* ezahfatmatussaruroh@gmail.com

Abstrak

Sebagai bagian dari masyarakat Kepulauan Riau yang memiliki kekayaan ragam agama dan budaya tentu menjadi ciri khas dalam kehidupan kita sehari-hari. Dengan adanya keberagaman tersebut masih terdapat permasalahan yaitu antar umat beragama dan berbudaya yang belum sepenuhnya dapat bertoleransi dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai respon, P3M STAIN Sultan Abdurrahman melaksanakan KKN secara daring dan luring. Tim Penulis pengabdian merupakan bagian dari peserta pelaksanaan kegiatan PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) berupa KKN ini. Lokasinya terletak di daerah Tembeling Tanjung Kampung Mansur Besar. Kelurahan Tembeling Tanjung merupakan salah satu kelurahan yang terletak di Kabupaten Bintan, yang masyarakatnya masih kurang memahami tentang moderasi beragama. Hal ini merupakan sesuatu yang sangat *urgent* demi mencapai kehidupan yang rukun. Oleh karena itu perlu dilakukan beberapa kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Adapun kegiatan yang dilaksanakan adalah sosialisasi tentang moderasi beragama dan pengadaan sarana ibadah. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan menggunakan Metode PAR. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan di Kampung Mansur Besar pada Kamis, 04 November 2021. Adapun hasil dari pelaksanaan kegiatan ini adalah masyarakat mengetahui apa itu moderasi dalam beragama dan dapat menerapkan nilai moderasi dengan menghargai perbedaan yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Moderasi Beragama; Sosialisasi; Mansur Besar; KKN

Abstract

As part of the Riau Archipelago community which has a rich variety of religions and cultures, it certainly becomes a characteristic in everyday life. In response, P3M STAIN Sultan Abdurrahman conducted online and offline KKN. The team of service writers is part of the participants in the implementation of this PKM (several community service) activity in the form of KKN. The location is in the Tembeling Tanjung area, especially at Mansur Besar Village. Tembeling Tanjung is one of the sub-districts located in Bintan Regency, whose people still do not understand about religious moderation, which is something that is very urgent in order to achieve a harmonious life. Therefore, it is necessary to carry out several community service activities. The activities carried out were socialization about

religious moderation and the provision of worship facilities. This service activities is carried out using the method PAR. This socialization activity was held in Mansur Besar Village on November 4, 2021, on Thursday. As for the results of the implementation of this activities, the community knows what moderation is in religion and can apply the value of moderation by respecting the difference that exist in everyday life.

Keywords: Religious Moderation; Socialization; Mansur Besar.

Pendahuluan

Keberagaman di Indonesia terkhusus dalam hal agama akhir-akhir ini mendapatkan sorotan dari berbagai pihak. Semua dikarenakan konflik sosial dengan latar belakang agama yang terus muncul di tengah masyarakat. Mulai dari kasus ujaran kebencian antar umat beragama, penistaan agama, perusakan rumah ibadah, intoleransi antar umat beragama, terorisme, dan masih banyak lagi kasus serupa. Fenomena tersebut menimbulkan semakin tajamnya sentimen keagamaan di Indonesia yang mana dengan hal tersebut menjadikan bangsa terpecah belah berdasarkan agama dan kepercayaan serta membuat persatuan bangsa menjadi renggang.

Hal-hal yang sedemikian rupa mengharuskan negara kita memiliki cara berfikir yang bijaksana dalam menyikapi segala perbedaan tersebut. Lukman Hakim dalam jurnal yang ditulis oleh Edy Sutrisno, menyerukan agar moderasi beragama menjadi arus utama dalam corak keberagaman masyarakat Indonesia. Alasannya bahwa beragama secara moderat sudah menjadi karakteristik umat beragama di Indonesia, dan lebih cocok untuk budaya masyarakat yang banyak memiliki keberagaman terkhusus di era sekarang, beragama secara moderat menjadi hal yang urgensi dan tetap diperlukan meskipun model beragama ini telah lama dipraktikkan.

Moderasi secara bahasa berasal dari bahasa Inggris "*moderation*" yang memiliki arti sikap sedang, sikap tidak berlebih-lebihan (Echols dan Shadily:2009). Sedangkan dalam buku "The Middle Path of Moderation in Islam (Oxford University Press, 2015)" Mohamad Hasyim Kamali dalam Hiqmatunnisa (2020) memberi penegasan bahwa *moderate* dalam bahasa arab "*wasathiyah*" tidak terlepas dari kata kunci berimbang (*balance*) dan adil (*justice*). Moderasi beragama menurut Kementerian Agama RI (2019) dapat dipahami sebagai cara pandang, sikap, dan perilaku selalu mengambil posisi di tengah-tengah, selalu bertindak adil, dan tidak ekstrem dalam beragama.

Kampung Mansur Besar adalah kampung yang seluruh masyarakatnya menganut agama Islam. Walaupun demikian, belum semua masyarakatnya memahami tentang makna moderasi dalam beragama dan berbudaya, serta belum semua masyarakat dapat menerapkan nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari antar umat seagama di Kampung Mansur Besar dan antar umat beragama terkhusus di luar wilayah Kampung Mansur Besar. Berdasarkan hasil pengamatan penulis salah satunya ketika Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW dan kegiatan keagamaan lainnya kurang ditanggapi secara antusias oleh Masyarakat Kampung Mansur Besar untuk menghadirinya. Setelah penulis mencoba menelusuri faktor penyebabnya karena jadwal kegiatan yang bersamaan dengan jadwal bekerja di laut mencari ikan. Selain itu karena esensi dari Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW sudah diketahui oleh Masyarakat Kampung Mansur Besar.

Oleh karenanya, maka masyarakat Kampung Mansur Besar perlu mendapatkan perhatian dan bimbingan dalam bentuk kegiatan sosialisasi tentang moderasi beragama agar tidak ekstrim ke kiri atau ekstrim ke kanan dalam kegiatan keagamaan, selalu rukun dan damai serta tidak berlebih-lebihan saat menjalani ajaran agamanya. Kegiatan Sosialisasi Moderasi Beragama ini bertema Meningkatkan Moderasi Beragama Hingga Mencapai Kedamaian Bersama. Kegiatan Sosialisasi Moderasi Beragama ini disejalankan dengan pengadaan sarana ibadah dan belajar untuk Masjid Nurul Iman dan Taman Pendidikan Al-Qur'an

(TPQ) Al-Qiram. Peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) bekerja sama dengan tokoh agama dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bintan sebagai Pembicara dalam Sosialisasi Moderasi Beragama ini. Tokoh agama dinilai memahami lebih baik peta wilayah masing-masing. Mereka akan mendeteksi secara dini kemunculan pemahaman keagamaan radikal di wilayahnya masing-masing.

Pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang telah dilaksanakan oleh Mahasiswa-mahasiwi Peserta KKN (Kuliah Kerja Nyata) STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau ini mengusung tema “Moderasi Beragama dan Peningkatan Sosial Ekonomi Masyarakat”. Pelaksanaan Kegiatan KKN dapat dilaksanakan dengan dua kategori yaitu dalam jaringan (Daring) dan luar jaringan (Luring). KKN Daring dan Luring merupakan Kegiatan KKN yang dilaksanakan dalam jangka waktu dan prosedur yang telah ditetapkan, namun kegiatannya dapat dilakukan secara daring maupun luring dan tetap mengutamakan protokol kesehatan.

Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan Sosialisasi Moderasi Beragama dan disejalankan dengan Pengadaan Sarana Ibadah ini adalah metode *Participatory Action Research (PAR)*. Metode *Participatory Action Research (PAR)* merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (*stakeholder*) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (di mana pengalaman mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik. Untuk itu mereka harus melakukan refleksi kritis terhadap konteks sejarah, politik, budaya, ekonomi, geografis dan konteks lain-lain yang mendasari dilakukannya PAR adalah kebutuhan kita untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan menurut Afandi (2013). Pada metode ini, tim pengabdian sebagai fasilitator sekaligus menjadi jembatan bagi masyarakat yang berperan dalam pengembangan dan pembelajaran masyarakat lokal untuk membangun masyarakat yang paham akan moderasi beragama. Adapun strategi yang dilakukan dalam melaksanakan kegiatan ini dengan metode PAR, yaitu:

- a) Observasi, sebelum upaya *get in* dalam kawasan Kampung Mansur Besar terutama di RT 01/RW 04 dan tempat lainnya, Mahasiswa KKN melakukan observasi sebagai tahapan awal. Dalam penelitian ini mahasiswa KKN melakukan pengamatan aktivitas sehari-hari masyarakat setempat, pengamalan nilai ibadah pemahaman masyarakat tentang moderasi beragama, dan yang terpenting adalah mengidentifikasi masalah.
- b) Pendekatan, adalah metode yang dilakukan dengan cara membaur dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Melalui metode ini diharapkan Mahasiswa dapat membangun kepercayaan masyarakat terhadap rancangan program kerja yang sudah dirancang sebelumnya. Dengan metode pendekatan ini pula merupakan salah satu cara yang efektif dalam mencari permasalahan yang ada dalam lingkungan masyarakat karena tidak semua informasi bisa diperoleh melalui metode formal seperti wawancara, kuisioner, dan lain sebagainya. Mahasiswa KKN di Kampung Mansur Besar melakukan pendekatan dengan cara membaur dalam kehidupan masyarakat sehari-hari salah satunya untuk mencari permasalahan yang berkaitan dengan moderasi beragama.
- c) Pengorganisasian Masyarakat, tahapan ini merupakan salah satu aspek penting dikarenakan pada tahap pengorganisasian ini akan menjadi basis atau pondasi dalam mengkoordinasikan seluruh aspek penyuksesan program kerja. Mahasiswa KKN Kampung Mansur Besar pada tahapan ini menyusun permasalahan dari hasil observasi dan pendekatan ke masyarakat dan mengorganisasikannya dalam bentuk-bentuk program kerja individu dan program kerja kelompok sesuai bidang keilmuan program studi

Mahasiswa KKN. Masalah moderasi beragama yang sudah ditemukan menjadi Program Kerja Kelompok Mahasiswa KKN Kampung Mansur Besar.

- d) Perencanaan Tindakan Aksi untuk Perubahan Sosial, setelah permasalahan serta problema dalam lingkungan masyarakat tersebut ditemukan, maka perumusan masalah diperlukan agar solusi penyelesaian masalahnya lebih sistematis dan terarah dengan baik. Setelah perumusan masalah diorganisasikan kemudian dilakukan perencanaan tindakan aksi untuk perubahan sosial, seperti menyusun perencanaan kegiatan sosialisasi moderasi beragama dimulai dari menentukan tema kegiatan, narasumber kegiatan, lokasi dan waktu kegiatan, peserta kegiatan, penanggung jawab kegiatan, sasaran kegiatan, tempat kegiatan, waktu pelaksanaan kegiatan, sumber dana, serta biaya yang dibutuhkan dalam program kegiatan, dan lain sebagainya
- e) Aksi, bentuk implementasi rencana aksi direalisasikan secara partisipatif dan aktif. Pemecahan permasalahan sosial merupakan bagian penting dari aksi. Hal ini berguna untuk membangun suatu *community organizer* guna memunculkan *local leader* yang menjadi *agen of change*. Peserta Kelompok KKN Kampung Mansur Besar melaksanakan realisasi aksi atau tindakan secara partisipatif dan aktif dalam bentuk kegiatan sosialisasi dan pengadaan sarana ibadah untuk mencoba memecahkan permasalahan sosial yang muncul di lingkungan Masyarakat Kampung Mansur Besar terkait moderasi beragama.
- f) Evaluasi, dilakukan dengan melakukan kroscek kesesuaian kegiatan yang telah dilaksanakan dengan jalur dan arah yang ditentukan, serta impresi dan efek yang dihasilkan. Apabila langkah yang dilakukan justru berimplikasi negatif dan destruktif, maka bukan tidak mungkin Peserta KKN akan merubah kegiatan, karena dalam PAR menghendaki pendekatan yang fleksibel dan multi dimensional untuk menunjang progresifitas masyarakat. Evaluasi dilakukan Kelompok KKN Kampung Mansur Besar salah satunya untuk melihat efek dari hasil dilaksanakannya sosialisasi moderasi beragama dan pengadaan sarana ibadah apakah telah sesuai atau belum sesuai dengan arah tema moderasi beragama yang dipilih.
- g) Refleksi, dari hasil evaluasi yang dilakukan Peserta KKN dan masyarakat tentunya memiliki refleksi. Refleksi ini dilakukan secara bersama-sama, sehingga menjadi sebuah teori akademik yang dapat dipaparkan pada publik atau masyarakat. Kelompok KKN Kampung Mansur Besar melakukan refleksi dari hasil evaluasi sosialisasi moderasi beragama.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan KKN di Kampung Mansur Besar dilaksanakan dengan Sistem Dalam Jaringan (Daring) dan Luar Jaringan (Luring), dengan program kerja utama atau program kerja kelompok adalah Sosialisasi Moderasi Beragama dan disejalankan dengan Pengadaan Sarana Ibadah. Peserta Tim KKN Kelompok I di Kampung Mansur Besar berjumlah 12 orang yang terdiri dari 4 program studi yaitu Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Hukum Keluarga Islam, Hukum Ekonomi Syari'ah, dan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Adapun metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah *Participatory Action Research* (PAR). Sedangkan untuk pelaksanaan kegiatan KKN Kelompok I dibagi menjadi beberapa tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan dan pelaporan.

Tahap awal dari Kegiatan KKN ini yaitu persiapan. Tim KKN Kelompok I melakukan observasi sebagai tahap persiapan untuk mengumpulkan informasi tentang segala kondisi dan permasalahan di Kampung Mansur Besar. Kemudian Tim KKN Kelompok I menyimpulkan hasil observasi tersebut dalam

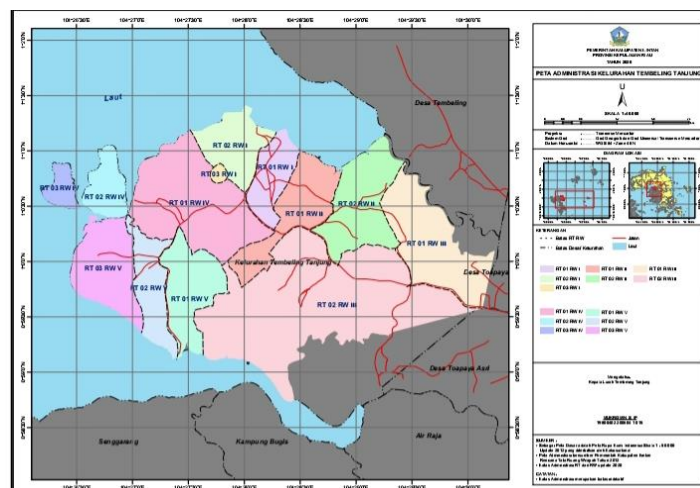
Rencana Program Kerja sebagai solusi dari permasalahan tersebut.

Adapun data yang didapat selama tahap observasi adalah jumlah keluarga yang ada di Kampung Mansur Besar sebanyak 48 keluarga dengan penganut agama Islam sebanyak 100%. Namun, hanya 5% dari Masyarakat Kampung Mansur Besar yang memahami apa itu moderasi dalam beragama. Tahapan pelaksanaan, Tim KKN Kelompok I melaksanakan kegiatan yang telah dirancang pada rencana program kerja dengan menggunakan metode yang telah ditetapkan yaitu metode *Participatory Action Research* (PAR). Kemudian pada tahapan terakhir yaitu pelaporan, Tim KKN Kelompok I menyusun laporan pertanggungjawaban kegiatan selama KKN berlangsung dan didokumentasikan dalam bentuk laporan dan jurnal ilmiah.

Demografis Wilayah

Tata letak geografis Kelurahan Tembeling Tanjung merupakan wilayah yang berbatasan dengan Desa Tembeling di sebelah utara, Kelurahan Kampung Bugis di sebelah selatan, Desa Penaga di sebelah barat, dan Kelurahan Toapaya Asri di sebelah timur. Kelurahan Tembeling Tanjung merupakan daerah yang sebagian besar letak wilayahnya berada di pinggir pantai dan tanahnya yang berbukit-bukit. Wilayah Kelurahan Tembeling Tanjung sangat cocok untuk pertumbuhan hutan mangrove karena kondisi perairannya bercampur dengan lumpur dan pasir.

Kampung Mansur Besar merupakan salah satu kampung yang ada di Kelurahan Tembeling Tanjung, Kecamatan Teluk Bintan, Kabupaten Bintan dan berada di RT 01 RW 04. Kampung Mansur Besar berbatasan dengan Kampung Keter Laut. Luas wilayah Kelurahan Tembeling Tanjung mencapai 28,2 Km² terdiri atas beberapa perkampungan antara lain: Kampung Tembeling, Kampung Beremi, Kampung Guntung, Kampung Bengku, Kampung Peria, Kampung Buluh, Kampung Medang, Kampung Lakis, Kampung Katen, Kampung Mansur Besar, Kampung Air Pandan, Kampung Mansur Kecil, Kampung Mansur Tengah, Kampung Menjaloh, Kampung Beloreng, Kampung Keter Tengah, Kampung Belukar, Kampung Keter Laut dan Pulau Kapal.



Gambar 1. Peta Kampung Mansur

Kampung Mansur Besar memiliki jumlah penduduk sebanyak 48 KK (Kepala Keluarga). Namun pada faktanya warga yang menetap dan tinggal di Kampung Mansur Besar tidak mencapai 48 Kepala Keluarga. Hal ini disebabkan oleh masyarakat yang belum mengurus perpindahan Kartu Keluarga. Walaupun demikian masyarakat di Kampung Mansur Besar tetap menjalin baik tali silaturahmi antar tetangga baik itu yang menetap di Kampung Mansur Besar ataupun yang tidak menetap. Keadaan ekonomi masyarakat Kampung Mansur Besar adalah sebagian besar berprofesi sebagai nelayan yaitu sekitar 80%, selebihnya adalah karyawan swasta, dan petani. Sedangkan untuk ibu-ibu di Kampung Mansur Besar memiliki usaha

UMKM seperti membuat kerupuk, keripik ubi, dan kue. Latar belakang Pendidikan Masyarakat Kampung Mansur Besar sangat heterogen dan mayoritas berada pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Analisis Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan utama sebagai bentuk pengabdian program kerja kelompok yang dilakukan oleh Tim KKN Kelompok I di Kampung Mansur Besar adalah Sosialisasi Moderasi Beragama dan disejalankan dengan Pengadaan Sarana Ibadah. Kegiatan Sosialisasi Moderasi Beragama ini bertema Meningkatkan Moderasi Beragama Hingga Mencapai Kedamaian Bersama. Kegiatan Sosialisasi Moderasi Beragama ini disejalankan dengan pengadaan sarana ibadah dan belajar untuk Masjid Nurul Iman dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Qiraam. Peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) bekerja sama dengan tokoh agama dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bintan sebagai Pembicara dalam Sosialisasi Moderasi Beragama ini. Tokoh agama diminta sebagai narasumber dalam sosialisasi dinilai memahami lebih baik peta wilayah masing-masing. Mereka diharapkan akan dapat mendeteksi secara dini kemunculan pemahaman keagamaan radikal di wilayahnya masing-masing sehingga dapat meningkatkan pemahaman moderasi beragama di Lingkungan Masyarakat Kampung Mansur Besar untuk mencapai kedamaian bersama.

Kegiatan sosialisasi ini berjalan dengan baik dan lancar serta mendapat dukungan dari Masyarakat Kampung Mansur Besar dan para donatur yang telah membantu melancarkan kegiatan Sosialisasi "Moderasi Beragama dan disejalankan dengan Penyerahan Sarana Ibadah dan Belajar". Kegiatan ini dilaksanakan pada Kamis, 04 November 2021 pukul 09.00 sampai 11.30 WIB di Masjid Nurul Iman Kampung Mansur Besar. Narasumber sosialisasi ini adalah Bapak H. Rostam Efendi yang merupakan salah satu Pegawai di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bintan. Sosialisasi ini selain dihadiri oleh Masyarakat Kampung Mansur Besar, juga dihadiri oleh Kapolres Bintan. Pembahasan pada sosialisasi ini lebih menekankan pada landasan moderasi beragama dan bentuk-bentuk moderasi beragama di lingkungan masyarakat yang seagama atau masyarakat yang berbeda agama untuk mencapai pemahaman dan kedamaian bersama. Sosialisasi ini disejalankan dengan penyerahan sarana ibadah dan belajar karena anak-anak di Kampung Mansur Besar sebagian memiliki motivasi untuk pergi ke Masjid, namun perlengkapan shalat yang dikenakan dapat dikatakan kurang layak. Selain itu Iqra' dan Al-Qur'an yang dimiliki oleh anak-anak sudah rusak dan sudah tidak layak pakai.



Gambar 2. Narasumber Sosialisasi Moderasi Beragama oleh Bapak H. Rostam Efendi



Gambar 3. Narasumber, Peserta Sosialisasi Moderasi Beragama, Peserta KKN Kelompok I



Gambar 4. Penyerahan Sarana Ibadah dan Alat Tulis dari Perwakilan Donatur ke Masyarakat



Gambar 5. Penyerahan Sarana Ibadah dari Perwakilan Donatur ke Guru TPQ Al-Qiraam.

Adapun sasaran dari kegiatan ini adalah seluruh Warga Kampung Mansur Besar. Kemudian hasil dari kegiatan ini dikualifikasikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Kegiatan

No	Kualitatif	Kuantitatif
1	Masyarakat mengetahui apa itu moderasi dalam beragama	Sebanyak 15 orang tua, 3 remaja, dan 10 anak-anak telah berpartisipasi dan mendapatkan ilmu dari kegiatan sosialisasi tersebut.
2	Masyarakat dapat menerapkan nilai moderasi dengan menghargai apa itu perbedaan dalam kehidupan sehari-hari dibuktikan dengan meningkatnya antusias dan ghiroh masyarakat khususnya pada anak-anak dalam menggali ilmu pengetahuan dan ilmu spiritual ketika menghadiri dan mengikuti kegiatan keagamaan di Masjid Nurul Iman, TPQ Al-Qiraam dan kegiatan masyarakat lainnya	Sebanyak 10 orang anak telah mendapatkan sarana belajar dan ibadah dari para donatur sesuai observasi yang telah dilakukan sebelumnya fasilitas tersebut sudah ada tetapi tidak layak pakai dan sudah ada beberapa yang rusak. Hubungan antara nilai moderasi beragama dengan pengadaan sarana ibadah dan alat tulis dari donatur ini yaitu nilai sifat gemar berbagi yang menengahi antara sifat boros dan kikir. Sifat-sifat baik merupakan akomodasi dan juga pertengahan dari dua sifat buruk. Konsep moderasi dalam Al-Qur'an disebut dengan <i>Al-Wasathiyah</i> . Kata <i>Wasath</i> dalam bahasa Arab menunjukkan bagian tengah dari kedua ujung sesuatu. Orang yang bersifat adil senantiasa menjaga keseimbangan dan selalu berada di tengah dalam menangani atau menghadapi dua permasalahan atau keadaan (Abror, 2020)

Namun dalam proses kegiatan ini memiliki hambatan yaitu jadwal kegiatan diundur dari jadwal yang telah direncanakan. Hal ini disebabkan donasi yang belum cukup dari donatur untuk pengadaan sarana ibadah dan belajar. Hal tersebut bukan menjadi halangan karena dari Tim KKN Kelompok I telah menyiapkan rencana cadangan sebelum eksekusi kegiatan di lapangan yang telah dirancang dari jauh hari.

Selanjutnya, setelah acara terlaksana, didapati beberapa perubahan dalam tatanan kehidupan bersosial dalam ruang lingkup Masyarakat Kampung Mansur Besar. Hal ini merupakan *impact* yang sangat berpengaruh terkhusus dalam bidang pemahaman konsep agama dan pendidikan. Hasil analisis dari beberapa fakta lapangan dapat dijadikan bahan acuan sebagai landasan untuk Rencana Tindak lanjut (RTL), beberapa diantaranya ialah sebagai berikut.

1. Sosialisasi moderasi beragama untuk mencapai kedamaian bersama merupakan titik awal perubahan konsep dalam beragama tanpa meninggalkan esensi dari nilai ibadah dan agama yang sesungguhnya.
2. Masyarakat Kampung Mansur Besar termasuk masyarakat yang mampu menerima perubahan dengan baik sehingga program kegiatan kelompok terkait sosialisasi moderasi beragama untuk mencapai kedamaian bersama dan pengadaan sarana ibadah serta belajar dapat diimplementasikan dengan waktu yang relatif singkat dan perlu dibangun koordinasi positif dan inovatif antara Masyarakat Kampung Mansur Besar dan instansi yang ada di Kabupaten Bintan agar terbentuknya sinergisitas antara masyarakat dengan instansi yang ada di Kabupaten Bintan sehingga instansi yang ada di Kabupaten Bintan dapat lebih memperhatikan keadaan di Kampung Mansur Besar khususnya dalam hal moderasi beragama, pengadaan sarana ibadah dan belajar

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari kegiatan KKN dengan sosialisasi tersebut yang dimana merupakan salah satu tuntutan bagi mahasiswa dan dosen untuk memenuhi tri dharma perguruan tinggi. Hal ini memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap perubahan di kampung tersebut, dengan, hal ini juga berdampak positif bagi mahasiswa dalam mengimplementasikan ilmu yang didapatkan. Moderasi beragama sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari maka untuk mewujudkan hal tersebut, Mahasiswa KKN Kelompok I membuat suatu program kerja yaitu Sosialisasi Moderasi Beragama dan disejalankan dengan Pengadaan Sarana Ibadah dan Alat Tulis. Acara tersebut berjalan dengan lancar dan disertai dengan beberapa hasil pasca kegiatan tersebut yaitu masyarakat memahami apa itu moderasi beragama dan dapat menerapkan nilai moderasi dalam kehidupan dengan menghargai adanya perbedaan dalam masyarakat.

Saran

1. Masyarakat
 - a. Masyarakat sebaiknya mengembangkan potensi sumber daya dan fasilitas yang ada di Kampung Mansur Besar, dan meningkatkan potensi pada pemuda anak-anak dalam hal intelektual.
 - b. Kerja sama antara masyarakat dan instansi terkait diperlukan untuk menjalankan program-program yang sudah terealisasi dan program kepemudaan di Kampung Mansur Besar.
 - c. Masyarakat harus lebih berinovasi dengan memanfaatkan fasilitas yang sudah tersedia.
2. Pemerintah
 - a. Pemerintah perlu memperhatikan dan memfasilitasi keperluan yang dibutuhkan masyarakat Kampung Mansur Besar, dengan fasilitas yang lebih bermanfaat untuk perkembangan Kampung Mansur Besar.
 - b. Memberikan dukungan secara moril dan materil kepada pemuda dan anak-anak di Kampung Mansur Besar dengan cara memberikan pengarahan yang diperlukan Kampung Mansur Besar, sehingga Masyarakat Kampung Mansur Besar dapat bersaing dengan kemampuan berintelektual.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya Kuliah Kerja Nyata (KKN) STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau Tahun 2021, yaitu: Ketua STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau yang telah memberikan dukungan kepada Peserta KKN Kelompok I Kampung Mansur Besar, Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau sebagai panitia pelaksana kegiatan KKN, Masyarakat Kampung Mansur Besar, perangkat desa, beserta jajarannya yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan dedikasi selama kegiatan KKN berlangsung serta pihak-pihak terkait lainnya yang tidak dapat disebutkan, namun tetap membantu selama kegiatan KKN berlangsung.

Referensi

- Abror, Mhd. (2020). Moderasi Beragama dalam Bingkai Toleransi: Kajian Islam dan Keberagaman. *Jurnal Rusydia*, 1(2), 143-155. DOI: <https://doi.org/10.35961/rsd.v1i2i.174>
- Agus Afandi, dkk. (2013). *Modul Participatory Action Research (PAR)*. IAIN Sunan Ampel Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM).
- Harin Hiqmatunnisa dan Ashif Az-Zafi. (2020). Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Islam dalam Pembelajaran Fiqih di PTKIN Menggunakan Konsep Problem Based Learn. *Jurnal JIPI*. Vol.5.2, Page.29.

- John M. Echols dan Hassan Shadily. (2009). *Kamus Inggris Indonesia: An English-Indonesian Dictionary*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Kementerian Agama RI. (2019). *Moderasi Beragama*. Jakarta Pusat: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Nur Kholis. 2017. Moderasi Sufistik atas Pluralitas Agama. *Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*. 1(2), 166-180.